

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan dan meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau *banknote* (Abdullah, 2014). Selanjutnya, menurut Undang-undang RI nomor 21 tahun 2008, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan kegiatan operasionalnya, bank dibagi menjadi Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional yakni bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, sedangkan Bank Syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Sesuai dengan pengertiannya, fungsi bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Setiap bank di Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dengan kata lain, seluruh bank di Indonesia mempunyai peranan penting untuk pembangunan negara. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, terutama yang terdaftar sebagai nasabah bank untuk memerhatikan perkembangan bank di Indonesia. Salah

satu caranya yakni dengan mengetahui tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk mematuhi cara-cara dan peraturan perbankan yang berlaku dalam menjalankan kegiatannya. Pada tahun 2004, Bank Indonesia selaku bank sentral Indonesia telah mengeluarkan peraturan mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sistem penilaian tersebut tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dengan metode CAMELS yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Metode CAMELS tersebut kemudian diperbaharui pada tahun 2007 sehingga metode tersebut juga dapat diterapkan kepada bank syariah yang telah semakin marak beroperasi. Sistem penilaian tersebut tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Selanjutnya pada tahun 2011, Bank Indonesia kembali menerbitkan sistem penilaian tingkat kesehatan yang baru yakni, menggunakan metode RGEC yang mencakup faktor-faktor Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

Metode RGEC tersebut terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Namun, peraturan tersebut hanya dapat diterapkan pada Bank Umum saja. Untuk dapat diterapkan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah maka Otoritas Jasa

Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Peraturan ini menilai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. Dikutip dari Salinan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 alasan BI menerbitkan metode RGEC dan OJK terus memperbaharui ketentuan metode tersebut adalah karena metode yang sebelumnya dinilai belum dapat mengimbangi perkembangan keuangan global yang telah terjadi beberapa tahun terakhir. Metode RGEC lebih menekankan penilaian terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko dan tata kelola. Hal tersebut bertujuan agar bank dapat memperkirakan permasalahan-permasalahan yang mungkin akan terjadi dalam waktu yang akan datang. Sehingga, bank pun dapat mempersiapkan perencanaan dan bertindak lebih dini dalam menghadapi masalah yang mungkin terjadi dan bank akan lebih tahan menghadapi krisis.

Baik Metode CAMELS maupun RGEC dapat digunakan oleh bank untuk menilai kesehatan bank, meningkatkan, dan menjaga kualitas kinerjanya. Disisi lain, dengan mengetahui kondisi tingkat kesehatan bank, masyarakat dapat memberikan kepercayaannya terhadap suatu bank. Tanpa ada kepercayaan dari masyarakat, kegiatan operasional perbankan tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS dan RGEC pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap memiliki fokus dan ruang lingkup yang jelas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS dan RGEC. Metode CAMELS dalam penelitian ini akan mencakup enam penilaian yakni Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Pada aspek Manajemen penulis memproyeksikan pengukuran kesehatan dengan menggunakan rumus yang dapat mendekati penilain. Hal ini dilakukan sebagai solusi atas keterbatasan data. Selanjutnya, faktor-faktor yang dinilai dalam metode RGEC yaitu, Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kesehatan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun periode 2016 dan 2017 dengan menggunakan metode CAMELS?
2. Bagaimana analisis kesehatan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun periode 2016 dan 2017 dengan menggunakan metode RGEC?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil analisis tingkat kesehatan bank PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun periode 2016 dan 2017 ketika menggunakan metode CAMELS dan RGEC?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun periode 2016 dan 2017 dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan diadakan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian analisis tingkat kesehatan bank ini diharapkan dapat berguna bagi bank yang diteliti dan/atau bank lain agar lebih baik di kemudian hari. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman kepada pembaca terutama masyarakat dan/atau nasabah bank akan pentingnya kesehatan bank.